

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berhasil meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Peningkatan taraf kesejahteraan ini mengakibatkan perubahan pada kemudahan kita dalam mengakses media massa baik dikalangan orang dewasa maupun anak-anak. Selain itu, konten media massa yang tersebar luas di sekeliling kita saat ini sangat sulit dipisahkan antara orang dewasa dengan anak-anak sehingga membuat anak terpapar oleh konten yang berbau orang dewasa. Hal ini berpengaruh pada tingkat kematangan secara biologis salah satunya permasalahan menarche dini bagi anak wanita.

Saat ini usia menarche telah bergeser ke usia yang lebih muda, menarche paling sering terjadi pada usia 11 tahun tetapi dapat juga pada usia 8 tahun atau 16 tahun dan rata-rata terjadi pada usia 12,5 tahun (Irianto, 2015). Di Amerika Serikat, rata-rata usia menarche menurun dari 14,2 tahun pada 1900 menjadi 12,45 tahun pada 2010. Menurut hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (2017), didapatkan 28% remaja putri mengalami menarche di usia 13 tahun, diikuti usia 12 tahun sebanyak 26% dan usia 14 tahun sebanyak 23%. Selain itu, di antara wanita yang pada saat survey berumur 15 tahun mengalami menarche di usia 12 tahun (32%) dan 13 tahun (31%).

Adanya perubahan usia menarche dari waktu ke waktu tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terjadinya menarche dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya keterpaparan terhadap media massa orang dewasa. Pada

hasil survey *Broadcasting Standards Authority* tahun 2015 dijelaskan pula bahwa 3 dari 5 anak berusia 9-14 tahun telah terpapar konten TV yang tidak baik bagi anak. Konten yang paling banyak dilihat anak namun tidak baik bagi anak ini berupa kekerasan (59%) dengan urutan kedua yaitu konten seksual (32%). Untuk konten seksual televisi, sebanyak 9% anak melihat hal-hal yang tidak pantas, tontonan seks sebanyak 8%, hubungan seks 6% dan ciuman sebanyak 5% pada tahun 2007. Selain itu, berdasarkan survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tahun 2017, sebanyak 97% dari 1.600 anak kelas 3-6 SD sudah terpapar pornografi secara langsung maupun tidak langsung. Data dari Katapedia menyebutkan, sebanyak 63.066 paparan pornografi berasal dari mesin pencari, media sosial, dan situs daring lainnya.

Periode peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Selain itu, pada perempuan ditandai dengan menarche. Pada umumnya menarche normal terjadi pada umur 12 tahun atau lebih dan menarche dini kurang dari 12 tahun (Boynton-Jarrett et al, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Velga (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keterpaparan media massa internet dengan usia menarche. Terjadinya menarche dipengaruhi oleh stimulus eksternal yaitu paparan pornografi melalui media massa yang berefek timbulnya rangsangan seksual sehingga terjadi pematangan hipotalamus yang merangsang hormone FSH dan LH untuk menghasil estrogen sebagai kematangan organ reproduksi yang ditandai dengan terjadinya menarche.

Seorang perempuan yang mengalami pubertas dini, maka akan semakin beresiko terkena kanker payudara karena jaringan payudara yang semakin panjang

(bahan kimia, radiasi, dan estrogen). Dampak lain dari menarche dini adalah meningkatnya kejadian kehamilan tidak diinginkan yang disebabkan oleh aktivitas seksual sebelum menikah. Hal tersebut dapat meningkatkan tindakan abortus, penyakit menular seksual pada remaja (WHO, 2011).

Bandar Lampung merupakan lingkungan perkotaan yang memfasilitasi segala kebutuhan dan menjadikan kita semua dapat menikmati segala kemudahan yang tersedia. Bagi anak yang tinggal di daerah perkotaan merupakan suatu tantangan untuk menghadapi pergaulan dan informasi yang berkembang luas dan pesat. Oleh karena itu, peneliti mengambil lokasi prasurvey di beberapa SD Bandar Lampung yang letaknya di tengah kota dimana untuk mengakses media sangatlah mudah. Menurut data Kemdikbuk jumlah SD di Bandar Lampung ada 321 sekolah dan sebanyak 17 sekolah berada di kecamatan Rajabasa.

Berdasarkan hasil pre survey yang telah dilakukan di SDN 1 Rajabasa tahun 2020 diperoleh 10,81 % siswi telah mengalami menarche, kemudian di SDN 2 Rajabasa tahun 2020 diperoleh 19,23% siswi telah mengalami menarche, dan di SD Al Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2020 terdapat 22,7% siswi yang sudah mengalami menarche dengan usia menarche paling awal 9 tahun dan satu siswi menarche di usia 12 tahun. Menurut hasil pre survey peneliti menunjukkan presentase terbesar kejadian menarche dini ada di SD Al Kautsar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Paparan Pornografi melalui Media Massa terhadap Usia Menarche di SD Al Kautsar Tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Saat ini paparan pornografi melalui media massa semakin sulit dipisahkan dalam dunia anak yang dapat menstimulasi pematangan pubertas yang lebih dini. Hasil pre survey yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat siswi berusia 10-11 tahun yang sudah mengalami menarche. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara paparan pornografi melalui media massa terhadap usia menarche?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Diketuainya hubungan antara paparan pornografi melalui media massa dengan usia menarche di SD Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2020.
2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuainya karakteristik siswi kelas 5 dan 6 yang mengalami menarche di SD Al Kautsar Bandar Lampung Tahun 2020.
 - b. Diketuainya distribusi frekuensi menarche pada anak yang telah mengalami menarche di SD Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2020.
 - c. Diketuainya distribusi frekuensi paparan pornografi melalui media massa pada anak yang mengalami menarche di SD Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2020.
 - d. Diketuainya hubungan paparan pornografi melalui media terhadap frekuensi kejadian menarche di SD Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan sebagai ilmu pengetahuan mengenai hubungan paparan pornografi melalui media massa dengan usia menarche.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi SD Al Kautsar Bandar Lampung

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk memberikan edukatif tentang reproduksi anak dan remaja yang dapat diberikan lebih dini.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi mengenai paparan pornografi melalui media massa sehingga orang tua mampu mengontrol konten yang dilihat anak di media massa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu bahan acuan untuk memperdalam pengetahuan tentang paparan pornografi melalui media massa yang mempengaruhi usia menarche dan mengembangkan lagi penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian menarche.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Rancangan penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas V dan VI SD Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2020, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswi kelas V dan VI SD Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2020 yang telah mengalami menarche. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah usia menarche, sedangkan variabel independen yaitu paparan pornografi melalui media massa. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pengumpulan data secara primer. Penelitian ini dilaksanakan bulan November 2019 sampai dengan April 2020, dengan lokasi penelitian yaitu di SD Al Kautsar Bandar Lampung.